

**LAPORAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DIPA FISIP UNIVERSITAS LAMPUNG**



JUDUL PENGABDIAN

**Pelatihan *E-Commerce* Perempuan Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan
untuk Meningkatkan Kapasitas UMKM**

TIM PENGUSUL

Nama	NIDN	SINTA ID	Status
<u>Susetyo, M.Si.</u>	0004105814	6040129	<u>Ketua</u>
<u>Prof. Dr. Hartoyo, M.Si.</u>	0008126007	6016760	<u>Anggota</u>
<u>Junaidi, M.Sos.</u>	0001099102	6718829	<u>Anggota</u>
<u>Fuad Abdulgani, M.A.</u>	0016018703	6682749	<u>Anggota</u>

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT FISIP UNIVERSITAS LAMPUNG

Judul Pengabdian : **Pelatihan E-Commerce Perempuan Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan untuk Meningkatkan Kapasitas UMKM**

Manfaat sosial ekonomi : Kontribusi untuk mengembangkan UMKM

Nama Rumpun Ilmu : Ilmu Sosial

Ketua Pengabdian

a. Nama Lengkap : Susetyo

b. NIDN : 0004105814

c. SINTA ID : 6040129

d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

e. Jurusan : Sosiologi

f. Nomor HP : 08127942197

g. Alamat surel (e-mail) : soesetyo@fisip.unila.ac.id

Anggota Pengabdian (1)

a. Nama Lengkap : Hartoyo

b. NIDN : 0008126007

c. SINTA ID : 6016760

d. Jurusan : Sosiologi

Anggota Pengabdian (2)

a. Nama Lengkap : Junaidi

b. NIDN : 0001099102

c. SINTA ID : 6718829

Jurusan : Sosiologi

Anggota Pengabdian (3)

d. Nama Lengkap : Fuad Abdulgani

e. NIDN : 0016018703

f. SINTA ID : 6682749

g. Jurusan : Sosiologi

Lokasi Pengabdian : Pekon Ambarawa, Kec. Ambarawa, Kab. Pringsewu

Luaran : Jurnal terakreditasi sinta 5

Lama Pengabdian : 6 (enam) Bulan

Biaya Pengabdian : Rp 12.500.000,- (*dua belas juta lima ratus ribu rupiah*)

Sumber dana : DIPA FISIP Tahun Anggaran 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi,

Bandar Lampung, 13 Agustus 2021
Ketua Pengabdian,

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP. 197704012005012003

Drs. Susetyo, M.Si.
NIP. 195810041989021001

Menyetujui,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama,



IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Pengabdian : **Pelatihan *E-Commerce* Perempuan Penerima Manfaat Keluarga Harapan untuk Meningkatkan Kapasitas UMKM**

2. Tim Pengabdian

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Jurusan	Alokasi Waktu (jam/minggu)
	Susetyo	Ketua	Pemberdayaan Masyarakat	Sosiologi	20 Jam
	Hartoyo	Anggota 1	Pemberdayaan Masyarakat	Sosiologi	10 Jam
	Junaidi	Anggota 2	Sosiologi Pendidikan	Sosiologi	10 Jam
	Fuad Abdulgani	Anggota 3	Antropologi Lingkungan	Sosiologi	10 Jam

3. Objek Pengabdian (jenis material yang akan diteliti dan segi pengabdian):

Kelompok perempuan penerima manfaat Program Keluarga Harapan yang memiliki Usaha Kecil dan Menengah.

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan April tahun 2021

Berakhir : bulan Agustus tahun 2021

5. Usulan Biaya : Rp. 12.500.000,-

6. Lokasi Kegiatan (lab/studio/lapangan) Pekon Ambarawa, Kec. Ambarawa, Kab. Pringsewu

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontributornya)

Tidak ada

8. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung pengembangan iptek)

Pengenalan pasar elektronik penting bagi pelaku UMKM agar mampu memperluas jangkauan pemasaran produk mereka. Hal ini dianggap dapat berkontribusi signifikan untuk keberlanjutan usaha UMKM yang digerakkan para penerima manfaat program PKH agar ke depan kelompok ini dapat berdaya dan mandiri.

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran untuk setiap penerima hibah (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah dan tahun rencana publikasi)

Jurnal SAKAI SAMBAYAN Fisip Universitas Lampung.

ABSTRAK

Amanat UUD 1945 pasal 34 ayat 1 menjelaskan bahwa fakir miskin dan anak terlantar di pelihara oleh Negara. Amanat tersebut merupakan landasan hukum dalam mewajibkan Negara memberikan bantuan kepada masyarakat. Keluarga yang merupakan bagian dari masyarakat merupakan hal wajib yang harus menerima manfaat dari kewajiban Negara dalam memberikan bantuan. Selama ini, bantuan langsung yang diberikan pemerintah kepada masyarakat atau keluarga miskin yang ada dalam masyarakat berupa bantuan tunai yang berbentuk Program Keluarga Harapan (PKH). Namun, bantuan tersebut tidak signifikan dalam memberikan dampak kepada masyarakat untuk bisa menjadi keluarga yang mandiri. Berangkat dari hal demikian, perlu adanya formalasi yang memberikan dampak yang signifikan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri, yaitu melalui pemberdayaan kepada keluarga penerima manfaat PKH.

Keyword: Pemberdayaan, IRT, KPM PKH, Kemiskinan, Pemberdayaan Keluarga, Pekon Ambarawa

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam tataran yang paling rendah, institusi yang terkena dampak kemiskinan dimulai dari kemiskinan keluarga. Di mana keberadaan keluarga merupakan bagian dari eksistensi keberadaan masyarakat. Ketidakberdayaan keluarga dalam menghadapi kemiskinan menjadi suatu momok yang memperihatinkan dalam kehidupan social masyarakat. Karena mulai dari ketidakberdayaan ini akan menimbulkan segala penyakit sosial di tengah masyarakat. Oleh karena itu, untuk membangunkan masyarakat dari ketidakberdayaan menjadi suatu yang berdaya, maka yang harus dilakukan yaitu melakukan pemberdayaan kepada keluarga-keluarga miskin yang ada di masyarakat.

Selama ini hal praktis yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin dari ketidakberdayaan, yaitu memberikan bantuan langsung tunai kepada keluarga yang membutuhkan. Konsep bantuan yang berlaku dan selama ini dicanangkan pemerintah, yaitu melalui PKH (Program Keluarga Harapan). Namun bantuan tersebut tidak dapat mengeluarkan masyarakat dari garis kemiskinan secara signifikan, bahkan ada beberapa tempat di daerah Propinsi Lampung ingin ditambahkan jumlah keluarga penerima. Artinya, bantuan tersebut bukan terlihat mengeluarkan masyarakat dari garis kemiskinan, namun dijadikan sebagai program yang membuat ketergantungan masyarakat (Observasi tanggal 25 Januari 2020).

Selain itu, ketidakpahaman keluarga miskin terhadap filosofi bantuan Perogram Keluarga Harapan (PKH) juga memberikan andil dalam ketidakberhasilan program ini dalam mencapai tujuannya, sehingga bantuan ini cenderung tidak berhasil secara signifikan. Padahal tujuan dari Perogram Keluarga Harapan (PKH) yang selama ini diberikan pemerintah, yaitu menjadikan keluarga yang mandiri dan meningkatkan taraf hidup yang lebih sejahtera. Artinya, membebaskan keluarga miskin dari kemiskinan. Bahkan misi khusus yang diberikan ke Perogram Keluarga Harapan (PKH), yaitu menurunkan angka kemiskinan yang jumlahnya begitu banyak. Menurut data BPS (2016) jumlah angka kemiskinan sampai bulan maret 2016 tembus angka 28,01 jiwa atau setara dengan 10,86%. Oleh karena itu, setiap program harus dapat diarahkan sesuai dengan cita-cita program, sehingga penanganan yang dilakukan tepat sasaran sesuai dengan cita-cita program.

Berangkat dari hal demikian, penanganan serius dalam mengentaskan kemiskinan keluarga yang menerima Perogram Keluarga Harapan (PKH) harus dilakukan melalui berbagai macam instrumen dan melibatkan semua komponen. Salah satunya yaitu melalui pemberdayaan yang melibatkan akademisi. Tentu tujuannya pemberdayaan tersebut akan berdampak kepada perubahan masyarakat secara signifikan. Dengan kata lain, tujuannya yaitu untuk menjadikan masyarakat yang lebih mandiri, baik secara social maupun secara pemikiran. Dengan demikian, pemberdayaan ini dimaksudkan untuk menggerakkan masyarakat hidup mandiri dengan pola kerja yang praktis sesuai dengan harapan yang dicita- citakan.

Di sisi yang berbeda, salah satu desa yang perlu pemberdayaan saat ini yaitu di Pekon Ambarawa, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu. Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan ditemukan bahwa, keluarga yang menerima manfaat dari PKH, yaitu sebanyak 55 keluarga. Melihat jumlah tersebut, Pekon Ambarawa dapat dikategorikan sebagai desa yang memiliki begitu banyak keluarga yang menerima manfaat (Data Pekon Ambarawa, 2020).

Dari studi pendahuluan juga di temukan bahwa, masyarakat Pekon Ambarawa merasa bantuan tersebut kurang, malah ingin ditambahkan. Padahal desa tersebut kaya akan sumber daya yang bisa di olah, seperti Gula Aren, Singkong, dan lain sebagainya. Bahkan, menurut keterangan kepala desanya ada beberapa penerima manfaat yang sudah tidak layak menerima manfaat tersebut, karena sudah ada keluarga penerima manfaat yang hidupnya sudah berkecukupan.

Dari hal demikian, dapat disimpulkan bahwa keluarga penerima manfaat masih tidak bisa berfikiran mandiri, karena mereka masih mengharapakan dan meminta bantuan secara terus-menerus. Padahal mereka sudah memiliki sumber daya yang berkecukupan. Oleh karena itu, Pekon Ambarawa, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu perlu dilakukan suatu bentuk penyadaran pemikiran dan pengetahuan supaya dapat berfikir dan bekerja mandiri. Bentuk penyadaran pemikiran dan pengetahuan tersebut dapat dlikakukan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat khususnya ibu rumah tangga keluarga penerima manfaat yang tergabung dalam Perogram Keluarga Harapan (PKH).

B. Rumusan Masalah

Amanat UUD 1945 pasal 34 ayat 1 menjelaskan bahwa fakir miskin dan anak terlantar di pelihara oleh Negara. Amanat tersebut meruapakan landasan hukum dalam mewajibkan Negara memberikan bantuan kepada masyarakat. Keluarga yang merupakan bagian dari masyarakat merupakan hal wajib yang harus menerima manfaat dari kewajiban Negara dalam memberikan bantuan.

Selama ini, bantuan langsung yang diberikan pemerintah kepada masyarakat atau keluarga miskin yang ada dalam masyarakat berupa bantuan tunai yang berbentuk Program Keluarga Harapan (PKH). Namun, bantuan tersebut tidak signifikan dalam memberikan dampak kepada masyarakat untuk bisa menjadi keluarga yang mandiri.

Berangkat dari hal demikian, perlu adanya formalasi yang memberikan dampak yang signifikan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri, yaitu melalui pemberdayaan kepada keluarga penerima manfaat PKH. Oleh karena itu, rumusan masalah pengabdian ini yaitu **“Pelatihan E-Commerce Perempuan Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan untuk Meningkatkan Kapasitas UMKM”**

C. Tujuan

Tujuan dari pengabdian ini, yaitu untuk menjadikan Keluarga penerima manfaat PKH dapat lebih mandiri, baik secara social maupun secara pemikiran.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam pemberdayaan ini yaitu dapat menggerakkan masyarakat hidup mandiri dengan pola kerja yang praktis sesuai dengan harapan yang dicita-citakan.

BAB 2 SOLUSI DAN TARGET LUARAN

A. Solusi dan target Permasalahan

Solusi dan target yang dapat ditawarkan guna meningkatkan kemampuan KPM dalam mengakses kebutuhan hidupnya dan melepaskan diri dari kemiskinan antara lain dijelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1. Solusi dan target Permasalahan

No.	Solusi	Komponen	Metode	Output komponen	Luaran
1	Meningkatkan Pemahaman kepada IRT KPM PKH dalam menemukan kemiskinan sekaligus mengenal potensi sumber penghidupan.	- Brainstorming terkait dengan apa itu kemiskinan, dan modal sosial sebagai sarana pengembangan ekonomi keluarga	Ceramah	Peningkatan pemahaman kepada IRT KMP PKH terkait dengan kemiskinan dan strategi yang dapat digunakan untuk melepaskan diri dari kemiskinan	Terbentuknya Kelompok usaha mikro berbasis potensi Desa, antara lain: Gula Aren, Bebek petelur, Perikanan Air Tawar, Kerajinan Tangan lokal
			Diskusi berkelompok	Adanya peta problem mapping sederhana terkait dengan apa yang menyebabkan mereka terjat dalam kemiskinan	
2	Meningkatkan kemampuan KPM dalam mengakses kebutuhan hidupnya melalui pemetaan potensi yang ada sebagai upaya dan strategi melepaskan diri dari kemiskinan	- Penguatan kapasitas institusi keluarga dalam mengakses sumber-sumber penghidupan keluarga	Role Play	Meningkatkan Kekompakan Kelompok yang telah terbentuk, memberikan gambaran sederhana pola kordinasi dan berkerjasama sebagai metode peningkatan kapasitas modal social kelompok KPM	Adanya kesepakatan bersama IRT KPM PKH dalam mengmbangkan dan melaksanakan metode <i>lifelyhood</i> sebagai basis peningkatan asset dalam modal sosial kelompok sebagai strategi untuk mengisi
		- Strategi penguatan dan kemandirian	Pelatihan Membuat Canvas	Mampu mengidentifikasi potensi yang	

		keluarga	Model Bisnis	dapat dimanfaatkan sesuai dengan kemampuan Keluarga Penerima Manfaat	kekosongan rung dalam pembangunan Desa.
			Diskusi Kelompok	Kesepakatan masing-masing kelompok terkait dengan pengembangan usaha yang dapat menyokong pertumbuhan dan produktifitas diri dan Desa belalui Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa	

B. Rencana Capaian Luaran

Rencana Capaian Luaran dari pengabdian ini:

Tabel 02. Tabel Rencana Target Capaian Luaran

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN/Prosiding ber ISBN	<i>submitted,</i>
2	Publikasi pada media cetak/online/repository PT	Proses <i>editing</i> /sudah
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya)	penerapan
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen)	sudah dilaksanakan
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	draf
Luaran Tambahan		
1	Publikasi di Jurnal Internasional	belum/tidak ada
2	Jasa, rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang	penerapan
3	Inovasi baru/TTG	belum/tidak ada

4	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten sederhana, Hak Cipta, Merek Dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan varietas tanaman, Perlindungan desain topografi sirkuit terpadu)	belum/tidak ada
5	Buku ber ISBN	draf

C. Tinjauan Pustaka

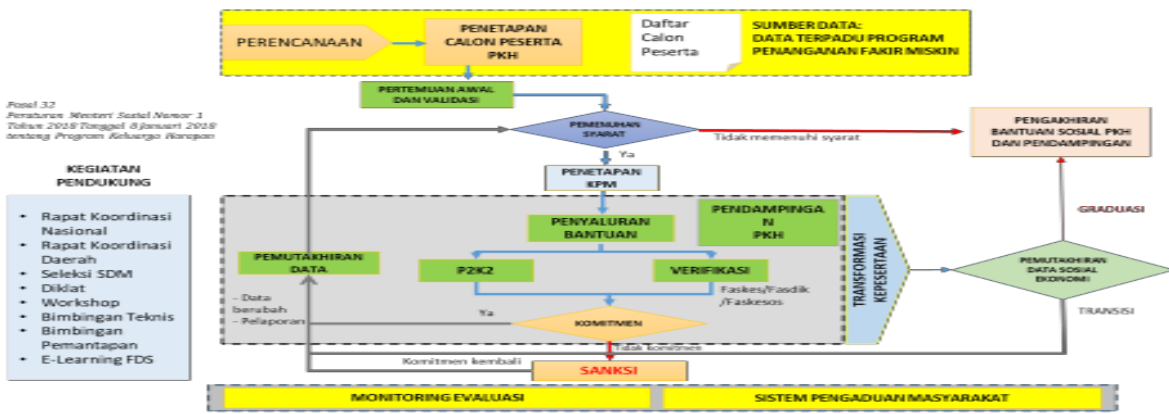
1. Konsep PKH

Program Keluarga Harapan atau yang disingkat PKH merupakan suatu program yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan. PKH sangat bersifat khusus, karena diperuntukkan bagi masyarakat di bawah garis kemiskinan yang masuk kategori Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM). Bantuan ini bersifat sementara dan bersyarat yang tujuannya untuk melindungi masyarakat secara social untuk mencapai kesejahteraannya. Selain itu, tujuan lain yang paling utama dari bantuan PKH yaitu memutuskan mata rantai kemiskinan bagi masyarakat (Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan, 2015; <https://pkh.kemsos.go.id/?pg=tentangpkh-1> di akses 5 Januari 2020; Utomo, Hakim, & Ribawanto, 2014).

Program Keluarga harapan lahir tahun 2007 yang mengadopsi sistem bantuan dari dunia internasional yang di kenal dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT). Bantuan ini berupa bantuan langsung bersyarat yang diperuntukkan kepada Keluarga Miskin yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Bantuan PKH membuka akses kepada masyarakat miskin yang menysasar aspek kesehatan yang diperuntukkan bagi ibu hamil dan anak. Selain itu, bantuan ini juga menysasar aspek pendidikan yang berupa memberikan fasilitas layanan pendidikan. Kemudian, bantuan PKH juga diperuntukkan bagi masyarakat penyandang disabilitas dan lanjut usia. Semua itu tentu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan amanat konsitusi (Utomo, Hakim, & Ribawanto, 2014; <https://pkh.kemsos.go.id/?pg=tentangpkh-1> di akses 5 Januari 2020).

PKH memeberikan akses kepada masyarakat miskin untuk mengakses pelayanan dasar yang berupa kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan. PKH juga memeberikan pelayanan berupa program komplementer secara berkelanjutan kepada penerima PKH serta sebagai “*center of excellence* penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional” (Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan, 2015; <https://pkh.kemsos.go.id/?pg=tentangpkh-1> di akses 5 Januari 2020).

Mekanisme Pelaksanaan PKH



Gambar 2.1. Mekanisme Pelaksanaan PKH

Sumber: <https://pkh.kemsos.go.id/?pg=tentangpkh-1> di akses 5 Januari 2021

Dalam memberikan bantuan, PKH memiliki mekanisme dalam penyaluran. Selain itu, PKH juga memiliki validasi yang sudah ditentukan pemerintah. Kemudian PKH juga memiliki komponen pembiayaan sudah di gambarkan secara jelas di website PKH kementerian Soisoal. Untuk lebih jelas melihat mekanisme, validasi dan komponen pembiayaan dapat dilihat pada gambar selanjutnya.



Gambar 2.2. Validasi PKH

Sumber: <https://pkh.kemsos.go.id/?pg=tentangpkh-1> di akses 5 Januari 2021

2. Modal Sosial Program PKH

PKH memberikan bantuan kepada masyarakat miskin yang dimaksudkan untuk menambah ketahanan bagi masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Pemberian bantuan berupa bantuan langsung tunai kepada keluarga atau anak-anak sekolah dimaksudkan untuk menambah pengetahuan generasi yang ada di masyarakat. Tujuannya jelas, yaitu supaya mereka nantinya menjadi keluarga yang mandiri (Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan, 2015; <https://pkh.kemsos.go.id/?pg=tentangpkh-1> di akses 5 Januari 2020; Utomo, Hakim, & Ribawanto, 2014). Pemberian bantuan ini tentu untuk menambah modal social di masyarakat penerima manfaat PKH.

Selain itu, dalam konsep modal soaial *bonding* yang diungkapkan oleh Woolcock (1998) sama akan membentuk kohesi social yang tujuannya saling menguatkan antar anggota kelompok masyarakat. Dengan saling menguatkan antar kelompok akan menambah ketahanan masyarakat yang sama-sama dalam kondisi yang dirasakan bersama (Yamin & Dartanto, 2017). Oleh karena itu, dengan menyadari modal social yang dimiliki oleh penerima manfaat PKH maka mereka akan saling menguatkan antar anggota penerima di lingkungan mereka. Hal tersebut sebagai bentuk ikatan-ikatan social yang dapat memberikan efek saling menguatkan antar anggota.

Modal sosial merupakan kemampuan masyarakat untuk bersatu dalam mencapai suatu tujuan dimana setiap anggota memiliki tujuan dan kepentingan yang sama. Modal social dapat dikategorikan sebagai partisipasi masyarakat yang terlibat secara aktif atas dasar kesadaran bersama dan saling percaya satu sama lain (Ife & Tesoriero, 2016). Oleh karena itu, semua komponen masyarakat memiliki kewajiban bersama untuk meningkatkan kapasitas mereka untuk mencapai tujuan.

Gambar 2.3. Komponen Pembiayaan PKH



Sumber: <https://pkh.kemsos.go.id/?pg=tentangpkh-1> di akses 5 Januari 2021

Keberadaan setiap anggota masyarakat ditentukan oleh eksistensi mereka dalam suatu masyarakat. Keberadaan mereka tentu saling terkait dan membentuk suatu jaringan social. Jaringan-jaringan tersebut dilihat sebagai sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat untuk mempermudah melakukan suatu kegiatan. Keberadaan suatu masyarakat dapat diakui manakala mereka dilihat sebagai sekumpulan masyarakat yang terorganisir dengan baik. Ketika pengorganisasian ini dapat terlaksana dengan baik, maka keberadaan suatu masyarakat dapat dilihat sebagai wujud eksistensi mereka. Dengan demikian, Eksistensi inilah yang menjadi modal social yang dimiliki oleh masyarakat (Bourdieu & Wacquant, 1992).

Membangun modal social adalah memperkuat masyarakat, baik dalam bentuk struktur yang bersifat formal maupun semiformal. Pembentukan struktur tersebut bersifat sukarela atas dasar inisiatif masyarakat itu sendiri dengan penuh kesadaran (Ife & Tesoriero, 2016; Bourdieu & Wacquant, 1992). Dengan melihat persepektif di atas, maka modal social dilihat sebagai sikap saling mempercayai antar komponen masyarakat, yang diwujudkan dalam bentuk saling bekerja sama dan berpartisipasi dalam menyelesaikan setiap permasalahan. Bentuk kerjasama itu melahirkan sikap dan tindakan proaktif masyarakat dalam pelaksanaan seluruh komponen kegiatannya.

3. Peningkatan Kapasitas Institusi Keluarga dalam Prsepektif “*Capacity Building*”

Setiap masyarakat tentu memiliki cara tersendiri untuk menunjukkan segala potensi yang mereka punya. Baik dalam tataran potensi yang paling sederhana seperti menunjukkan produk mentah yang mereka punya, ataupun dengan menunjukkan potensi produksi yang mereka hasilkan. Untuk memaksimalkan hasil dari sumber daya yang mereka persembahkan tentu cara kerja efektif harus dilakukan. Cara kerja efektif yang mengembangkan jaringan social dalam masyarakat akan memberikan dampak yang lebih besar, karena semua komponen yang ada di masyarakat ikut bekerja dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, untuk mencapai hal demikian menguatkan kapasitas kelembagaan (*Capacity Building*) merupakan jalan dalam mempermudah segala tindakan di masyarakat (Plastrik & Taylor, 2006 dalam (Evans, Raymond, & Perkins, 2018).

Connolly & York (2002) dan Beesley & Shebby (2010) menjelaskan bahwa, *Capacity Building* sebagai proses dalam menentukan cara untuk memperkuat manajemen dan tata kelola suatu organisasi. Tujuannya yaitu untuk mengaktifkan cara kerja organisasi dalam mencapai cita-cita yang diinginkan. Cara kerja tersebut tentu untuk mempermudah dalam segala tindakan yang

diinginkan dengan mempertimbangkan hasil yang didapatkan. Hasil maksimal tetap menjadi prioritas utama dalam pengambilan setiap tindakan yang akan diambil (Lammert, Johnson, & Fiore, 2015).

Dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan, hal yang perlu dilakukan untuk mencapai yaitu memiliki jumlah staf yang cukup dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan serta memiliki system teknis dengan manajemen yang tepat dan sesuai. Selain itu, infrastruktur juga diperlukan untuk menunjang kerja organisasi, serta sumberdaya keuangan yang mencukupi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan, tidak hanya terbatas pada pelatihan masyarakat, tapi juga mencakup system perombakan organisasi, renovasi infrastruktur fisik, merekrut personil baru, dan meningkatkan efesiensi penggunaan sumberdaya yang dimiliki (Lammert, Johnson, & Fiore, 2015).

Appalachian Regional Comprehensive Center (ARCC) telah mengembangkan skema kapasitas kelembagaan. Pendekatan ini memiliki empat dimensi dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan Keempat dimensi itu, yaitu jenis kapasitas, tingkat kapasitas, tahapan pembangunan kapasitas, dan hasil peningkatan kapasitas. Dimana keempat kapasitas tersebut memiliki turunan atau komponen yang masuk kedalamnya (Harsh, 2010 dalam Lammert, Johnson, & Fiore, 2015). Komponen-komponen tersebut ada pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.4. Dimensi Peningkatan Kapasitas Kelembagaan ARCC's

	TYPE OF CAPACITY		Human	Organizational	Structural	Material
LEVEL OF CAPACITY	Information	Skills	Structures	Processes		
	STAGE OF CAPACITY BUILDING		Exploration	Emerging Implementation	Full Implementation	Sustainability
OUTCOME OF CAPACITY BUILDING	Developmental		Transitional	Transformational		

Sumber: Harsh, 2010 dalam Lammert, Johnson, & Fiore, 2015

Oleh karena itu, organisasi yang kuat dan efektif akan membantu mereka dalam mempermudah cara kerja masyarakat. Organisasi kemasyarakatan baik dalam bentuk organisasi komunitas, maupun organisasi formal seperti pemerintah desa akan sangat berperan dalam membangun kapasitas local masyarakat. Mereka dapat menggerakkan masyarakat setempat untuk ikut terlibat dalam merencanakan segala tindakan yang diperlukan (Chaskin, Brown, Venkatesh, & Vidal, 2001 dalam Evans, Raymond, & Perkins, 2018).

BAB 3 METODE PELAKSANA

A. Metode dan Tahapan Pelaksana

1. Metode Pelaksana

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode *Brainstorming*, *FGD (Fokus Group Discussion)*, *Case Study*.

2. Tahapan Pelaksana

Pelaksanaan kegiatan ini mulai dari tahapan pra pengabdian dengan melakukan studi pendahuluan (Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara sederhana) di tempat lokasi pengabdian. Setelah itu, melakukan mapping potensi yang mereka punya di lapangan. Kemudian, Mengundang Keluarga penerima manfaat Perogram Keluarga Harapan (PKH) untuk memberikan pemahaman melalui *Brainstorming* dan *FGD (Fokus Group Discussion)*.

Setelah rangkaian acara *Brainstorming* dan *FGD (Fokus Group Discussion)* dilakukan, kemudian melakukan Pelatihan Potensi Mapping (Kanvas Model Bisnis) kepada seluruh penerima manfaat PKH. Setelah semuanya selesai, baru melakukan penyusunan laporan mengenai kegiatan yang dilakukan di dalam pengabdian.

B. Deskripsi kegiatan

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan di Pekon Ambarawa, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Pengabdian ini berupa pemberian pemahaman kepada penerima manfaat Perogram Keluarga Harapan (PKH) tentang modal social yang mereka punya. Selain itu, para penerima manfaat juga diberikan bimbingan mengenai potensi yang dimiliki dan bagaimana cara mengolah potensi yang mereka punya. Selanjutnya, pengabdian ini juga memberikan pelatihan mengenai cara menganalisa hambatan, tantangan, dan peluang dari potensi desa yang mereka punya. Kegiatan ini rencananya dilakukan pada bulan Juli 2021 yang melibatkan beberapa komponen masyarakat, baik akademisi, maupun masyarakat yang ada di daerah Pengabdian.

C. Prosedur Kerja

Tim melaksanakan pendampingan di lapangan sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan. Selain itu, tim akan melakukan control pada setiap tahapan yang akan dilakukan, serta melakukan evaluasi di setiap kegiatan pada tahap akhir implementasi kegiatan.

D. Pihak-pihak yang terlibat

Kegiatan melibatkan beberapa komponen masyarakat, yaitu akademisi (mahasiswa dan Dosen), pemerintah desa, masyarakat yang ada di daerah Pengabdian, serta pihak-pihak yang memerlukan kegiatan ini sebagai pengetahuan kedepan seperti BUMDes, LSM, ataupun yang lainnya.

E. Keterlibatan Mitra

Kegiatan ini tidak melibatkan mitra yang berasal dari eksternal. Kegiatan ini murni bentuk pengabdian dari Universitas Lampung yang dilakukan oleh para akademisi sebagai bentuk pertanggung jawaban perguruan tinggi terhadap tri dharama perguruan tinggi.

F. Evaluasi Pelaksana dan Keberlanjutan

Tim melaksanakan pendampingan di lapangan sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan. Selain itu, tim akan melakukan control pada setiap tahapan yang akan dilakukan, serta melakukan evaluasi di setiap kegiatan pada tahap akhir implementasi kegiatan. Pengabdian ini akan melakukan pengawasan kepada keluarga penerima PKH pasca kegiatan. Ketika kegiatan tersebut terasa belum berhasil sepenuhnya, maka pengabdian ini akan berusaha melakukan pengabdian selanjutnya tentang kekurangan yang perlu di sempurnakan.

BAB 4 PERSONALIA PENGUSUL DAN KEAHLIAN

A. Kepakaran yang Dibutuhkan

Untuk menyelesaikan permasalahan mitra dibutuhkan bidang kepakaran sebagai berikut:

Tabel 4.1. Kepakaran

Masalah	Kepakaran
<p>Bantuan langsung bersyarat berupa Program Keluarga Harapan (PKH) yang diberikan pemerintah kepada keluarga miskin belum mampu menciptakan kemandirian social secara signifikan. Dari studi pendahuluan ditemukan bahwa keluarga penerima manfaat PKH masih terus membutuhkan bantuan tersebut padahal mereka telah menerima bantuan tersebut cukup lama, bahkan dari pengakuan sekretaris desanya menunjukkan bahwa bantuan itu bukan menjadikan masyarakat mandiri, malah menjadikan masyarakat ketergantungan.</p> <p>Kaum perempuan yang memilih untuk menjadi Ibu Rumah Tangga terbelenggu dalam ketidakberdayaan mengembangkan potensi karena keterbatasan kompetensi dan keterampilan, fleksibilitas waktu, dan modal.</p>	<p>Pendekatan sosial budaya, kemampuan dalam meningkatkan rasa keberdayaan keluarga penerima manfaat PKH.</p> <p>Kemampuan mengorganisir masyarakat serta keluarga penerima manfaat untuk dapat mengorganisir dirinya menjadi kelompok yang dapat mengembangkan dirinya di dunia usaha.</p>

Personalia dan Keahlian

Ketua Pelaksana		
a	Nama Lengkap	: Drs. Susetyo, M.Si.
b	Program Studi	: Sosiologi
c	Keahlian	: Pemberdayaan Masyarakat
d	Uraian Tugas	: <ol style="list-style-type: none"> a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan PkM secara menyeluruh b. Memastikan tim pelaksana PkM bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing c. Berkoordinasi dengan pihak terkait (stakeholders) d. Memberikan pemahaman tentang pemberdayaan keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH)

Anggota 1		
a	Nama Lengkap	: Prof. Dr. Hartoyo, M.Si.
b	Program Studi	: Sosiologi
c	Keahlian	: Pemberdayaan Masyarakat
d	Uraian Tugas	: <ul style="list-style-type: none"> a. Membantu Ketua Pelaksana dalam penyelenggaraan kegiatan PkM utamanya tahapan persiapan/konsolidasi awal b. Sebagai penghubung (contact person) dengan pihak terkait selama pelaksanaan PkM berlangsung. c. Membantu Ketua Pelaksana dalam penyelenggaraan kegiatan PkM utamanya dalam tahap penyusunan dan penyampaian materi yang sesuai dengan tema pemberdayaan.

Anggota 2		
	Nama Lengkap	: Junaidi, M.Sos.
	Program Studi	: Sosiologi
	Keahlian	: Sosiologi Pendidikan
	Uraian Tugas	: <ul style="list-style-type: none"> a. Membantu Ketua Pelaksana dalam penyelenggaraan kegiatan PkM utamanya dalam tahap penyusunan dan penyampaian materi yang sesuai dengan tema pemberdayaan b. Sebagai tenaga ahli utama untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pemberdayaan yang seperti apa yang sesuai dengan keluarga penerima manfaat PKH selama pelaksanaan PkM berlangsung. c. Sebagai pemberian pengetahuan mapping kepada keluarga penerima manfaat, supaya dapat mengetahui potensi dirinya.

Anggota 3		
	Nama Lengkap	: Fuad Abdulgani, M.A.
	Program Studi	: Sosiologi
	Keahlian	: Antropologi Lingkungan
	Uraian Tugas	: <ul style="list-style-type: none"> a. Membantu Ketua Pelaksana dalam penyelenggaraan kegiatan PkM utamanya dalam tahap penyusunan materi dan penyampaian yang sesuai dengan tema pemberdayaan b. Sebagai tenaga ahli utama untuk mengkonsolidasi masyarakat dalam menciptakan lembaga social atau kelompok usaha, serta pembentukan suatu jaringan social pemberdayaan. c. Memberika pelatihan kepada masyarakat tentang kamps model bisnis yang bisa digeluti oleh Keluarga penerima manfaat PKH.

BAB IV PELAKSANAAN KEGIATAN

Adapun kegiatan ini dilaksanakan di tengah masyarakat kabupaten Pringsewu dengan sasaran penerima PKH yang ada di wilayah desa (pekon) Ambarawa, kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Tempat pelaksanaan kegiatan ini berada di sebelah selatan pringsewu, yang dapat dilihat secara rinci sebagai berikut:

Kabupaten Pringsewu

Kabupaten Pringsewu mempunyai luas wilayah daratan 625 km² yang hamper seluruhnya berupa wilayah daratan. Potensi sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Pringsewu Sebagian besar dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tanggamus dan dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 48 Tahun 2008 Tanggal 26 November 2008 dan diresmikan pada Tanggal 3 April 2009 oleh Menteri Dalam Negeri.

Secara administrasi berdasarkan undang-undang pembentukan wilayah Kabupaten Pringsewu, Kabupaten Pringsewu terdiri dari delapan wilayah kecamatan. Sesuai perda Kabupaten Pringsewu Nomor 12 Tahun 2012 mengenai pemekaran wilayah, kecamatan di Kabupaten Pringsewu bertambah menjadi sebanyak Sembilan kecamatan yaitu Kecamatan Pardasuka, Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Pringsewu, Kecamatan Gadingrejo, Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Banyumas, Kecamatan Adiluwih, dan Kecamatan Pagelaran Utara. Berdasarkan Sembilan kecamatan tersebut, terdapat sebanyak lima kelurahan dengan jumlah 126 pekon atau desa secara keseluruhan.

Demi mewujudkan Visi dan Misi Pringsewu berdaya saing harmonis dan sejahtera (**BERSAHAJA**) Pemerintah kabupaten Pringsewu bersama dengan masyarakat Pringsewu Terus semangat membangun kabupaten Pringsewu lebih baik lagi Hal ini terlihat dengan pesatnya pembangunan di kabupaten Pringsewu dalam berbagai bidang. Sejumlah industri ekonomi kreatif masyarakat Pringsewu semakin menggeliat mensukseskan perekonomian di kabupaten Pringsewu denyut nadi dan aktivitas perekonomian di kabupaten Pringsewu tiada pernah berhenti segala aspek perekonomian di kabupaten ini terus berkembang pada sektor industri kreatif.

Hal tersebut juga berpengaruh terhadap upaya pengentasan kemiskinan yang berlangsung di kabupaten Pringsewu ini, hal tersebut dibuktikan dengan data kemiskinan di Kabupaten Pringsewu yang mengalami penurunan dalam 3 tahun terakhir sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Indeks Kemiskinan Kabupaten Pringsewu 2018-2020

Indikator Kemiskinan	Angka Kemiskinan Kabupaten Pringsewu		
	2018	2019	2020
Penduduk Miskin (ribu jiwa)	41,64	40,55	40,12
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	0,31	0,21	0,21
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	1,44	1,13	1,20
Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	408 174,00	422 691,00	458 627,00
Angka Kemiskinan (P0)	10,50	10,15	9,97

Sumber: BPS Kabupaten Pringsewu, 2021

Hal tersebut dapat berjalan dengan baik dikarenakan sinergitas yang dibangun antara pemerintah dengan masyarakat kabupaten Pringsewu yang kemudian melahirkan penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Pringsewu yang mengindikasikan keberhasilan pemerintah memimpin dalam mengentaskan kemiskinan. Beberapa program dari pemerintah pusat mungkin banyak membantu, termasuk salah satunya adalah Dana Desa untuk percepatan infrastruktur atau Program Keluarga Harapan (PKH) yang mempercepat keluarga pra-sejahtera untuk bisa mendapat taraf hidup yang lebih baik dengan memberikan pelatihan berupa upaya optimalisasi bantuan yang diberikan guna dimanfaatkan demi peningkatan taraf hidup keluarga pra-sejahtera.

Termasuk apa yang dilakukan oleh FISIP Universitas Lampung dalam pengabdian ini, adalah bertujuan untuk membantu keluarga penerima manfaat untuk bangkit dengan memanfaatkan bantuan tersebut secara optimal berkolaborasi dengan Teknologi Informasi guna mengiringi era globalisasi 4.0 dengan menggunakan sarana berbasis *online*. Hal yang dilakukan tersebut dimaksudkan untuk pemberdayaan yang tepat sasaran. Berikut rincian tentang lokasi pelaksanaan kegiatan:

Gambaran Umum Desa Ambarawa

Desa Ambarawa adalah salah satu desa yang telah berdiri sejak tahun 1930-an dan masih eksis hingga saat ini. Adapun mayoritas penduduk Desa Ambarawa bersuku Jawa. Desa Ambarawa sendiri memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Batas Wilayah Pekon Ambarawa

Bagian Desa	Batas Wilayah
Sebelah Utara	Desa Margodadi
Sebelah Selatan	Desa Gunung Sari
Sebelah Timur	Desa Ambarawa Timur
Sebelah Barat	Desa Ambarawa Barat

Sumber: Monografi Pekon Ambarawa, 2021

Secara Administratif, Desa Ambarawa berada pada wilayah Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Pekon (Desa) ini memiliki penduduk sebanyak 3999 jiwa yang terbagi atas laki-laki dan perempuan, dengan rincian seperti yang digambarkan oleh tabel dibawah ini:

Tabel 4.3. Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kelompok	Jumlah	
		n	%
1	Laki-Laki	2090	52.26
2	Perempuan	1909	47.74
	Total	3999	100

Sumber: Data Monografi Pekon Ambrawa, 2021

Selain diklasifikasi berdasarkan jenis kelamin, penduduk desa ambarawa juga memiliki keragaman di sektor lain, termasuk di sektor pekerjaan yang dimiliki atau yang dijalani oleh penduduknya. Penduduk pekon Ambarawa mayoritas bekerja sebagai petani, banyak pula perempuan yang mencantumkan pekerjaannya sebagai Ibu Rumah Tangga. Selebihnya penduduk pekon Ambarawa memiliki variasi pekerjaan. Adapun untuk data pekerjaan yang lebih rinci yang dimiliki oleh penduduk Pekon Ambarawa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Klasifikasi Pekerjaan Penduduk Pekon Ambarawa

No	Kelompok	Jumlah	
		n	%
1	Belum/Tidak Bekerja	1021	25.53
2	Mengurus Rumah Tangga	887	22.18
3	Pelajar/Mahasiswa	668	16.70
4	Pensiunan	11	0.28
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	72	1.80
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	2	0.05
7	Kepolisian Republik Indonesia (POLRI)	2	0.05
8	Perdagangan	12	0.30
9	Petani/Pekebun	558	13.95
10	Industri	1	0.03
11	Transportasi	1	0.03
12	Karyawan Swasta	65	1.63
13	Karyawan BUMN	1	0.03
14	Karyawan BUMD	2	0.05
15	Karyawan Honorer	13	0.33
16	Buruh Harian Lepas	54	1.35
17	Buruh Tani/Perkebunan	37	0.93
18	Pembantu Rumah Tangga	3	0.08
19	Tukang Kayu	1	0.03
20	Tukang Jahit	1	0.03
21	Seniman	1	0.03
22	Ustadz/Mubaligh	1	0.03
23	Dosen	4	0.10
24	Guru	34	0.85
25	Bidan	5	0.13
26	Perawat	3	0.08
27	Pelaut	1	0.03
28	Sopir	3	0.08
29	Pedagang	10	0.25
30	Perangkat Desa	1	0.03
31	Wiraswasta	523	13.08
32	Lainnya	1	0.03
	Total	3999	100

Sumber: Data Monografi Pekon Ambarawa, 2021

Sedangkan tingkat pendidikan masyarakat Pekon Ambarawa, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu ini juga mengalami variasi. Tingkat pendidikan terendahnya adalah dimulai dari tamatan Sekolah Dasar sampai dengan yang

tertingginya adalah tingkat Strata II (S2). Adapun jumlah tingkat pendidikan masyarakat Pekon Ambarawa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Klasifikasi Pendidikan Penduduk Pekon Ambarawa Tahun 2021

No	Kelompok	Jumlah	
		N	%
1	Tidak / Belum Sekolah	565	14.13
2	Belum Tamat SD/Sederajat	388	9.70
3	Tamat SD/Sederajat	1187	29.68
4	SLTP/Sederajat	803	20.08
5	SLTA/ Sederajat	836	20.91
6	Diploma I / IT	34	0.85
7	Akademi/ Diploma III/ Sarjana Muda	48	1.20
8	Diploma IV/ Strata I	133	3.33
9	Strata II	5	0.13
	Total	3999	100

Sumber: Data Monografi Pekon Ambarawa, 2021

Data-data tersebut digunakan sebagai pengantar tim untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan kondisi di lapangan agar kegiatan yang dilakukan tepat sasaran dan lebih optimal. Adapun lokasi pelaksanaan kegiatan ini berada di Pekon Ambarawa, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu dengan rincian sebagai berikut:

Pelaksanaan Kegiatan

Tempat Pelaksanaan : Balai Pekon Desa Ambarawa, Kabupaten Pringsewu

Hari, Tanggal : Senin, 5 Juli 2021

Waktu : 09.30 s.d. 12.00 WIB

Detail Kegiatan

Jumlah Peserta : 30 Orang (dibatasi Protokol Kesehatan)

Topik : Peningkatan Kapasitas Penerima PKH melalui *e-commerce*

Fasilitator : Ahmad Haryono

Co-Fasilitator : Sofyan Hadi

Sambutan : Kepala Pekon Ambarawa (Al-Huda)

Urutan Kegiatan

a. Pembukaan

Kegiatan ini diawali dengan kedatangan ke Balai Pekon Ambarawa, dengan disambut oleh Kepala Pekon dan Sekretaris Pekon. Kegiatan ini berlangsung mulai pukul 08.30 WIB dengan sambutan yang disampaikan oleh Kepala Pekon Ambarawa yang bernama Al-Huda. Kepala Pekon menyampaikan sambutan yang berkenaan dengan tema pengabdian yang dilakukan, yakni menyampaikan yang terkait dengan pentingnya PKH, dalam sambutannya juga beliau mengatakan bahwa sudah seharusnya PKH didukung oleh pihak-pihak yang terkait, seperti UNILA yang sudah bersedia untuk melakukan pengabdian di pekan Ambarawa.

Beliau dalam sambutannya juga mengungkapkan angka masyarakat kurang mampu di Pekon Ambarawa masih cukup banyak. Adapun masyarakat kurang mampu di Pekon Ambarawa ini juga menjadi penerima Program Keluarga Harapan (PKH) yang diberikan pemerintah untuk menekan angka kemiskinan. Akan tetapi, kepala Pekon memiliki keinginan untuk menurunkan banyaknya keluarga kurang mampu di Pekon Ambarawa ini, akan tetapi mereka yang dapat melalui bantuan PKH ini cenderung bergantung pada PKH sehingga kurang terbentuk kesadaran untuk keluar dari garis batas kemiskinan.

b. Penyampaian Materi

Penyampaian materi dilakukan oleh dua orang fasilitator dan co-fasilitator, bernama Ahmad Haryono dan Sofyan Hadi yang mengerti tentang keadaan PKH dan sudah berpengalaman meningkatkan kapasitas masyarakat dengan *e-commerce*. Penyampaian materi dilakukan selama 2 sesi, sesi pertama dijelaskan terkait dengan pengenalan terkait dengan *e-commerce*, dan sesi kedua dilanjutkan dengan sesi tanya jawab perihal *e-commerce* dan kegunaannya bagi penerima PKH.

Adapun materi yang disampaikan dalam sosialisasi tersebut meliputi:

1. Perkenalan *e-commerce*;
2. Implementasi *e-commerce*;
3. Praktik *e-commerce*;
4. Optimalisasi *e-commerce* bagi penerima PKH;
5. Prospek *e-commerce* di masa yang akan datang.

Dimulai dengan disampaikannya materi PKH yang disampaikan oleh fasilitator Ahmad Haryono dan Sofyan Hadi secara bergantian, membuat masyarakat penerima PKH merasa antusias dan ingin mengetahui prospek keberlanjutan kegiatan pelatihan *e-commerce* di masa yang akan datang, hal tersebut dikarenakan saat ini sedang sulit mencari pekerjaan, dan *e-commerce* dirasa tepat untuk memasarkan hasil apapun yang dimiliki oleh masyarakat Pekon Ambarawa. Hal tersebut juga termasuk dengan simulasi yang dilakukan ketika masyarakat memiliki *e-commerce* dan melakukan transaksi jarak jauh. Hal tersebut tentu saja membuat masyarakat merasa dimudahkan dan berminat untuk menggunakan *e-commerce* sebagai sarana mereka mendapatkan penghasilan tambahan. Hal tersebut baik sehingga harapannya dengan pengenalan akademisi UNILA yang dilakukan melalui pengabdian kepada masyarakat ini, warga di Pekon Ambarawa dapat menjadi lebih baik perekonomiannya, terutama karena menggunakan *e-commerce* sebagai sarannya.

Adapun ringkasan pemaparan materinya adalah sebagai berikut:

1. *E-commerce* merupakan proses pembelian, penjualan produk, jasa dan informasi yang dilakukan secara elektronik dengan melibatkan transfer dana elektronik, system manajemen inventory otomatis dan sistem pengumpulan data otomatis yang memanfaatkan jaringan internet komputer. Hal tersebut biasanya dikategorikan sebagai *Sharing economy*.
2. *Sharing economy*, atau *collaborative consumption* adalah sebuah bentuk model bisnis baru yang dibangun berdasarkan konsep berbagi sumber daya (*shared resources*). Kemampuan untuk berbagi dari sumber daya yang tersedia ini kemudian memungkinkan konsumen untuk mendapatkan akses terhadap barang atau jasa ketika mereka membutuhkannya, alih-alih harus membelinya dan hanya digunakan ketika mereka membutuhkannya.
3. Adapun *e-commerce* ini adalah legal, terdapat hukum yang mengatur proses bisnis pada *e-commerce* untuk melindungi hak pembeli dan perusahaan penjual, misalnya untuk menyatakan bahwa suatu transaksi dinyatakan sah atau tidak kode etik yang harus di taati oleh perusahaan dalam kaitan dengan hubungan antar perusahaan elektronik ataupun antara perusahaan dengan pelanggan (misalnya tentang kerahasiaan identitas pelanggan).

4. Adapun keuntungan membuka *e-commerce* adalah:

Bagi pebisnis

Dalam siklus jual beli biasa, pelanggan hanya mencangkup daerah itu saja, tetapi dalam *E-commerce* perusahaan dapat mengembangkan usahanya ke daerah bahkan negara lain yang tentunya dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Bagi Konsumen

Bagi Masyarakat *E-commerce* memungkinkan seseorang berbisnis tanpa keluar rumah, dengan bermodal komputer dan jaringan internet, kegiatan *E-commerce* dapat dilakukan dimana saja. Harga yang ditawarkan oleh pengguna *E-commerce* pada barang produksinya rata-rata dibawah harga pasaran, dan tentunya banyak dilirik kaum pembeli lokal maupun internasional. Seseorang menjadi tidak perlu repot-repot keluar rumah untuk membeli barang kebutuhannya, hanya dengan melihat produk online shop yang berbasis *E-commerce*, mereka dengan mudah mendapatkan kebutuhannya tanpa harus bersusah payah mengantri. Dan transaksi online ini dapat dilakukan 24 jam, dan dapat diakses darimana saja dan kapan saja.

Materi disampaikan dalam waktu kurang lebih satu jam dengan mempertimbangkan aspek protokol Kesehatan yang sedang diberlakukan di seluruh wilayah. Setelah selesai menyampaikan materi, disampaikan pula simulasi menggunakan *e-commerce* sebagai cara untuk melakukan jual beli untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Masyarakat di Kabupaten Pringsewu terkenal dengan kerajinan bambu, sesuai dengan nama Kabupatennya yang berarti seribu bambu, seharusnya mereka bisa menjajal pasar domestik maupun internasional dengan menggunakan *e-commerce* ini, sehingga angka masyarakat kurang mampu dapat ditekan.

c. Sesi Tanya Jawab

Setelah menyampaikan materi, dibuka sesi tanya jawab yang melibatkan seluruh masyarakat pekon untuk menanyakan apa saja yang menjadi persoalan mereka ketika ingin memulai *e-commerce* tersebut. Adapun sesi tanya jawab dalam pengabdian kepada masyarakat dirangkum dalam transkrip singkat berikut ini:

Pertanyaan	:	Pak, saya mau jualan makanan lewat <i>e-commerce</i> , apakah bisa?
Jawaban	:	Tentu bisa, akan tetapi cakupannya lebih kecil, mengingat apa yang anda jual kan tidak bisa bertahan lama, sehingga hanya bisa dijual ke area terdekat saja.

Pertanyaan	:	Pak, apa saja yang harus disiapkan kalau mau jualan online?
Jawaban	:	Yang penting niat, keberanian, dan barang yang akan anda jual. Ketika ada pembeli, silakan direspon lewat <i>chat</i> seperti yang tadi sudah dicontohkan.

Pertanyaan	:	Apakah di <i>e-commerce</i> butuh keluar uang untuk jualan pak?
Jawaban	:	Tidak perlu, karena semua gratis, hanya butuh kuota saja. Kecuali anda ingin mempromosikan toko anda lewat iklan, itu baru berbayar. Selama anda jualan ya gratis nggak butuh modal.

Pertanyaan	:	Apakah ribet berjualan di <i>e-commerce</i> ?
Jawaban	:	Tidak, sama sekali tidak ribet, karena anda cukup posting barang yang ingin perdagangkan, kemudian anda tunggu barang itu dilihat oleh pembeli, ketika ada pesanan, anda bisa proses.

Pertanyaan	:	Bagaimana kita tahu kalau pemesan sudah mengirim uang pak?
Jawaban	:	Nanti akan ada sistem dari <i>e-commerce</i> yang secara otomatis mendeteksi pembayaran. Jika ia memesan barang, maka harus bayar dulu. Jika tidak bayar, pesanan tidak akan diproses.

Pertanyaan	:	Barang apa saja yang bisa diperdagangkan?
Jawaban	:	Semua barang yang legal dan status perolehannya jelas dapat dijual di <i>e-commerce</i> , jadi bagi bapak atau ibu yang memiliki usaha baik barang ataupun jasa bisa diperdagangkan disini.



Pertanyaan	:	Bagaimana kita mengirimkan barang ke luar kota?
Jawaban	:	Jasa kirim disediakan oleh <i>e-commerce</i> tempat anda berjualan. Anda cukup memberikan pilihan kurir kepada pembeli, anda cukup mengantarkan ke <i>drop point</i> ekspedisi yang dipilih oleh konsumen dan biarkan kurir yang mengantarkan sampai alamat.

Pertanyaan	:	Wajib punya rekening ya pak?
Jawaban	:	Betul, hal tersebut dimaksudkan agar pencairan dana yang dikumpulkan dari penjualan melalui <i>e-commerce</i> bisa dengan mudah dilakukan, serta lebih cepat dan aman.

Pertanyaan	:	Bagaimana cara saya memulai berjualan secara online?
Jawaban	:	Cukup dengan membuka aplikasi <i>e-commerce</i> tempat anda ingin berjualan, foto semenarik mungkin barang dagangan anda, dan kemudian tinggal anda buat postingan tentang deskripsi dan detail tentang apa yang anda jual.

Pertanyaan	:	Haruskah kita punya toko fisik ketika berjualan online?
Jawaban	:	Hal tersebut opsional, ketika anda ingin berjualan online tapi belum punya toko, ya tidak masalah tidak punya toko karena kegiatan jual beli anda terlaksana secara daring. Tapi ketika usaha anda sudah besar dan anda ingin memiliki toko fisik, ya dipersilakan. Hal tersebut juga memudahkan konsumen.

Adapun materi berbentuk power point yang dipresentasikan sebagai berikut:



E-Commerce merupakan satu set dinamis teknologi, aplikasi, dan proses, bisnis yang menghubungkan perusahaan, konsumen, dan komunitas tertentu melalui transaksi elektronik dan perdagangan barang, pelayanan, dan informasi yang dilakukan secara elektronik.

PENGETIHAN *E-COMMERCE*

Terdapat beberapa alasan mengapa perusahaan menjalankan bisnis dengan menggunakan fasilitas *e-commerce*, yaitu:

- ❖ Dapat menjangkau audiensi di seluruh dunia.
- ❖ Dapat melakukan komunikasi intraktif dengan biaya yang efisien.
- ❖ Dapat menjangkau target konsumen tertentu.
- ❖ Lebih mudah menyampaikan perubahan informasi seperti perubahan harga atau informasi lainnya. Meningkatkan pelayanan kepada pelanggan karena tersedia akses selama 24 jam, tujuh hari seminggu.
- ❖ Mendapatkan umpan balik segera dari konsumen.
- ❖ Menyediakan biaya penyebaran informasi merek yang efektif dan efisien.

Dari segi pandangan bisnis, penyalahgunaan dan kegagalan system yang terjadi, terdiri atas:

- 1 Kehilangan segi financial secara langsung karena kecurangan
- 2 Pencurian informasi rahasia yang berharga
- 3 Kehilangan kesempatan bisnis karena gangguan pelayanan
- 4 Penggunaan akses kesumber pihak yang tidak berhak
- 5 Kehilangan kepercayaan dari para konsumen
- 6 Kerugian-kerugian yang tidak terduga

MANFAAT E-COMMERCE BAGI PELAKU BISNIS

- Kemudahan dalam aktivitas jual beli
- Memangkas biaya pemasaran
- Kemudahan dalam berkomunikasi dengan konsumen dan produsen

- Dapat menjangkau target market yang lebih luas
- Penyebaran informasi lebih mudah dan cepat
- Proses pembayaran menjadi lebih mudah dan cepat

MANFAAT E-COMMERCE BAGI KONSUMEN

01
Konsumen dapat berbelanja dengan lebih mudah selama 24 jam sehari sepanjang tahun

02
Konsumen dapat melihat berbagai pilihan produk yang dianggap terbaik dengan harga yang paling sesuai

03
Konsumen dapat membeli produk dan jasa dengan biaya yang lebih mudah setelah melakukan perbandingan dengan berbagai e-commerce

DAMPAK POSITIF E-COMMERCE

- ❑ Munculnya aliran penghasilan baru yang mungkin lebih menjanjikan yang tidak ada pada sistem jual-beli dengan cara tradisional
- ❑ E-commerce memberikan peluang untuk meningkatkan market exposure
- ❑ Berpotensi untuk memperluas jangkauan secara global (global reach)
- ❑ Kesempatan untuk mengurangi biaya operasional (operating cost)

- ❑ Kemudahan dalam membangun dan meningkatkan customer loyalty
- ❑ Meningkatkan mata rantai pendapatan (value chain)
- ❑ Membantu mempersingkat waktu produksi
- ❑ Dapat meningkatkan supplier management

Dampak Negatif E-Commerce

- ✓ Potensi terjadinya penipuan dimana seseorang kehilangan dari segi finansial karena kecurangan pihak lain.
- ✓ Kemungkinan terjadinya pencurian data dan informasi rahasia dan berharga yang dapat mengakibatkan kerugian besar kepada korban.
- ✓ Potensi terjadinya kehilangan kesempatan bisnis atau kerugian pelanggan yang diakibatkan oleh gangguan sistem, misalnya human error dan gangguan listrik tiba-tiba.
- ✓ Kemungkinan terjadinya akses yang dilakukan orang lain tanpa otorisasi, misalnya hacker yang membobol sistem perbankan.
- ✓ Kampanye negatif via internet yang dilakukan kompetitor yang dapat berakibat buruk bagi sebuah bisnis
- ✓ Potensi kerugian yang bisa terjadi akibat kesalahan manusia baik itu sengaja atau tidak sengaja, dan juga kerusakan sistem elektronik

SARWONO & MARTADIREDJA (2008) MENJELASKAN BEBERAPA MODEL E-COMMERCE

- ❑ Model "Store Front"
- ❑ Model lelang
- ❑ Model Portal
- ❑ Model "Dynamic Pricing"

- ❑ Model "Online Trading".
- ❑ Model "Online Loan"
- ❑ Layanan Perjalanan secara Online
- ❑ Belajar secara Online (Elearning)



BAB V PENUTUP

Selama ini hal praktis yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin dari ketidakberdayaan, yaitu memberikan bantuan langsung tunai kepada keluarga yang membutuhkan. Konsep bantuan yang berlaku dan selama ini dicanangkan pemerintah, yaitu melalui PKH (Program Keluarga Harapan). Namun bantuan tersebut tidak dapat mengeluarkan masyarakat dari garis kemiskinan secara signifikan, bahkan ada beberapa tempat di daerah Propinsi Lampung ingin ditambahkan jumlah keluarga penerima. Artinya, bantuan tersebut bukan terlihat mengeluarkan masyarakat dari garis kemiskinan, namun dijadikan sebagai program yang membuat ketergantungan masyarakat.

Melihat dari realita di lapangan, dapat disimpulkan bahwa keluarga penerima manfaat masih tidak bisa berfikir mandiri dikarenakan mereka masih mengharapkan dan meminta bantuan dari program PKH secara terus-menerus. Padahal mereka sudah memiliki sumber daya yang berkecukupan. Oleh karena itu, Pekon Ambarawa, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu perlu dilakukan suatu bentuk penyadaran pemikiran dan pengetahuan supaya dapat berfikir dan bekerja mandiri. Bentuk penyadaran pemikiran dan pengetahuan tersebut dapat dilakukan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat khususnya ibu rumah tangga keluarga penerima manfaat yang tergabung dalam Program Keluarga Harapan (PKH).

Adapun pemberdayaan yang dilakukan adalah dengan mengajak dan melihat potensi desa mereka yang kaya akan sumberdaya dan bisa diolah menjadi barang yang berdayaguna, untuk kemudian dapat dijual ke berbagai belahan dunia. Hal tersebut juga tidak mustahil dikarenakan pemanfaatan teknologi informasi yang mengarahkan setiap masyarakat yang masih bergantung tersebut untuk menjual apa yang ingin dijual menggunakan *e-commerce* yang diperkenalkan pada pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kali ini.

Hasilnya, masyarakat antusias dengan pelatihan yang dilakukan, sehingga bisa mendorong masyarakat untuk melepaskan diri dari kemiskinan. Adapun yang dilakukan adalah dengan brainstorming terkait dengan apa itu kemiskinan, dan memperkenalkan *e-commerce* sebagai sarana pengembangan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Beesley, A. D., & Shebby, S. (2010, Agustus 03). *Evaluating capacity building in education: The North Central Comprehensive Center*. Retrieved 01 20, 2020, from Research Gate:
https://www.researchgate.net/publication/234596915_Evaluating_Capacity_Building_in_Education_The_North_Central_Comprehensive_Center/link/57f9362308ae886b898461d9/download
- Bourdieu, P., & Wacquant, L. (1992). *An Invitation to Reflexive Sociology*. Chicago: University of Chicago Press.
- Chaskin, R. J., Brown, P., Venkatesh, S., & Vidal, A. (2001). *Building community capacity*. New York.
- Connolly, P., & York, P. (2002). Evaluating capacity-building efforts for nonprofit organizations. *Organization Development Practitioner*, 34(4), 33-39.
- Evans, S., Raymond, C., & Perkins, D. D. (2018, November 18). *Organizational and Community Capacity Building*. Retrieved from researchgate:
<https://www.researchgate.net/publication/280131790>
- Harsh, S. (2010). Chapter 1: Gaining Perspective on A Complex Task: A multidimensional Approach to Capacity Building. In S. Harsh, K. Bradley, K. Good, & J. Ross, *Capacity building technical assistance: Change agent analyses* (pp. 1-19). Charlestown, WV: Edvantia Appalachia Regional Comprehensive Center. Retrieved from <http://www.msjohnson.net/blog/wp-content/uploads/2010/10/ARCC-Change-AgentAnalyses.pdf>
- Ife, J., & Tesoriero, f. (2016). *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keuangan, D. J. (2015). *Kajian Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Direktorat Jendral
- Anggaran Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Retrieved from <http://www.anggaran.depkeu.go.id/content/Publikasi/Kajian%20dan%20artikel/Kajian%20PKH.pdf>
- Lammert, J. D., Johnson, L., & Fiore, T. A. (2015). *Conceptualizing capacity building*.
- Rockville, MD: Westat. Retrieved from <https://www2.ed.gov/about/offices/list/osep/rda/cipp2-conceptualizing-capacity-building-2-10-15.pdf>
- Plastrik, P., & Taylor, M. (2006, September 18). *NET GAINS: A Handbook for Network Builders Seeking Social Change*. Retrieved from NET GAIN - Network Impact:
<http://networkimpact.org/downloads/NetGainsHandbookVersion1.pdf>

- Utomo, D., Hakim, A., & Ribawanto, H. (2014). Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(1), 29-34. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/76777-ID-pelaksanaan-program-keluarga-harapan-dal.pdf>
- Woolcock, M. (1998). Social Capital and Economic Development: Toward A Theoretical Synthesis and Policy Framework. *Theory and Society*, 27(2), 151-249. doi:<https://doi.org/10.1023/A.1006884930135>
- Yamin, S., & Dartanto, T. (2017). Pengentasan Orang Miskin di Indonesia; Peran Modal Sosial yang Terlupakan. *Journal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 17(1), 88-102. doi:<http://dx.doi.org/10.21002/jepi.v17i1.656>

LAMPIRAN



Gambar 1 – Sambutan oleh Kepala Peken Ambarawa



Gambar 2 – Materi oleh Bapak Ahmad Haryono



Gambar 3 – Focus Group Discussion (FGD)



Gambar 4 – Sharing dengan Penerima PKH



Gambar 5 – Penyampaian Materi oleh Bapak Sofyan Hadi



Gambar 6 – Sesi Tanya Jawab terkait dengan e-commerce



Gambar 7 – Balai Pekon Ambarawa



Gambar 8 – Sesi Diskusi dengan Kepala Desa



Gambar 9 – Situasi Pelaksanaan



Gambar 10 – Pertanyaan dari Peserta



Gambar 11 – Penjelasan Aparat Desa



Gambar 12 – Keseluruhan Peserta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN SOSIOLOGI

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng, B. Lampung 35145, Website: <http://sosiologi.fisip.unila.ac.id>

DAFTAR HADIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DIPA FISIP UNIVERSITAS LAMPUNG

Pelatihan E-Commerce Perempuan Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan
untuk Meningkatkan Kapasitas UMKM

Hari, Tanggal : Senin, 5 Juli 2021
Tempat : Balai Pekon Ambarawa
Waktu Pelaksanaan : 09.00-12.00

No	Nama	Alamat	No. HP	Tanda Tangan
1	Darmawan	Ambarawa	1852 6844 8081	
2	Gunawan	Ambarawa	0821 8528 9466	
3	M. Nur Sodiq	Ambarawa	0822 8836 7652	
4	SUHERMAN	AMBARAWA	0812 7177 3110	
5	MADI PRAYITNO	AMBARAWA		
6	Syisra	Ambarawa	0815 66363489	
7	DIMAS KURNIAWAN	AMBARAWA	0851 6116 8205	
8	Sujarno	Ambarawa	0852 6900 7863	
9	SUMADI	AMBARAWA	0852 7390 6312	
10	Khorul Fathul Anam	Ambarawa	0857-7957-5027	
11	Rasmori	Ambarawa	0813-8544-7426	
12	MIFTAHU DIN	Ambarawa	0812 725 84500	
13	XIBALIYAH	Ambarawa		
14	SUGIYANTI	AMBARAWA	0857 8977 7764	
15	Sriyati	Ambarawa	0858-4136-4082	
16	Umi Hariyeh	Ambarawa	0822-8996-6650	
17	Kurniati	Ambarawa		



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN SOSIOLOGI

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng, B. Lampung 35145, Website: <http://sosiologi.fisip.unila.ac.id>

DAFTAR HADIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DIPA FISIP UNIVERSITAS LAMPUNG

Pelatihan E-Commerce Perempuan Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan
untuk Meningkatkan Kapasitas UMKM

Hari, Tanggal : Senin, 5 Juli 2021
Tempat : Balai Pekon Ambarawa
Waktu Pelaksanaan : 09.00-12.00

No	Nama	Alamat	No. HP	Tanda Tangan
18	Suparyo	Ambarawa	0822 7815 3862	
19	AAN RAJERY	AMBARAWA	0858 2844 8544	
20	Ahmad Hayono	METRO	0857 6188 0811	
21	Dunya Nazala 2	B.lampung	082285577724	
22	Sofyan	DAMAR	0812 73428110	
23	A. ZAKIUDIN	Ambarawa	0856 69730350	
24	ALHUDA	AMBARAWA	0813 8466 4033	
25	Hkram	B.lampung	0813 79629554	
26	Sarah Dini RF	B.lampung	0851 5646 3235	
27	Gita Dwi .F.	Korpri	0822 - 862 - 3613	
28	Dery Prayoga	Ambarawa	0858 - 1872 - 814	
29	Khoris -Y.	Ambarawa	0831 8998 6225	
30	Ewita	Badingsrejo	0856 0913 0684	

Ketua Pelaksana Kegiatan,

Drs. Susetyo, M.Si.